



Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia Syariah

Mutawali¹, Vidya Amalia Rismanty²

Universitas Pamulang

dosen01175@unpam.ac.id, dosen02270@unpam.ac.id,

Kata kunci:

CAR, FDR, BOPO, NPF, DPK, Kinerja Keuangan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis faktor faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia Syariah. Faktor yang memberikan pengaruh dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Net Performing Financing (NPF)* dan *Dana Pihak Ketiga (DPK)*, sedangkan kinerja keuangan adalah *Return on Assets (ROA)*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis data. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 dari tiga bank umum syariah di Indonesia selama periode 2011-2020. Temuan penelitian ini adalah CAR, FDR, DPK tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan BOPO dan NPF memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pendahuluan

Bank syariah merupakan industri perbankan yang menawarkan jasa produk berbasis syariah yang sudah dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW dan para Sahabat RA. Bentuk kegiatan perbankan yang dilakukan di masa itu berupa titipan untuk keperluan konsumsi dan keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang dengan akad sesuai syariah. Rasulullah SAW telah mendapatkan kepercayaan oleh masyarakat di Makkah menerima simpanan berupa harta. Ketika beliau ingin hijrah ke Madinah, ia meminta Ali bin Abi Thalib R.A untuk mengembalikan semua titipan kepada pemiliknya.

Perkembangan bank syariah terus mengalami kemajuan pada masa setelah Rasulullah. Kesuksesan dari pendirian industri perbankan syariah mendapat sambutan hangat oleh para umat islam di masa itu dan dibentuk Organisasi Konferensi Islam (OKI) di Karachi Pakistan bulan Desember 1970 hingga pada akhir terbentuk *Islamic Development Bank (IDB)* pada bulan Oktober 1975 yang beranggotakan 22 negeri Islam Pendiri. Dengan adanya pendirian IDB, bank syariah terus mengalami kemajuan dengan banyaknya berdiri bank syariah di Negara-negara barat, seperti Denmark, Inggris Australia, Malaysia dan termasuk di Negara Indonesia (*Tentang Syariah, n.d.*)

Di Indonesia, bank syariah mulai berdiri pada tahun 1992 bernama Bank Muamalat. Pendirian industri ini mendapat dukungan oleh pemerintah dengan mengeluarkan UU no. 7 tahun 1992 tentang bank dengan system bagi hasil, hingga terus memiliki kesempurnaan regulasi mengeluarkan UU NO. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Pendirian industri ini juga diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan memulai kegiatan operasionalnya pada 27 Syawal 1412 atau 1 Mei 1992 (Menne, 2017). Bank syariah mampu bertahan dari krisis dengan menggunakan prinsip yang berbeda dari bank konvensional (Simbolon, 2016).

Hingga akhir Desember 2020, di Indonesia telah mendirikan industry perbankan syariah sebanyak 14 Bank Umum Syariah, 20 Unit Usaha Syariah dan 175 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia. Total Aset yang dimiliki pada industry ini sebesar 593,948 miliar rupiah. Pengelolaan aset yang ada pada industry ini, bank syariah berhasil memberikan banyak inovasi produk yang ditawarkan kepada nasabah, yaitu produk pembiayaan, jasa, penghimpunan dana (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Dengan semakin berkembangnya industry keuangan syariah di Indonesia, pemerintah juga memberikan focus perhatian pendirian bank syariah sebagai bank milik Negara, diantaranya, Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Negara Syariah (BNI Syariah), dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah). Hingga saat ini di awal tahun 2021 pemerintah menjadikan ketiga bank syariah ini demerger menjadi satu bank syariah milik Negara, yaitu Bank Syariah Indonesia.

Untuk memperkuat jaringan industry bank syariah di Indonesia dan perkembangan industry keuangan syariah, pemerintah telah melakukan merger ketiga industry perbankan syariah ini pada tanggal 27 Januari 2021 menjadi Bank Syariah Indonesia (*Bank Syariah Indonesia*) - *Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas, n.d.*)

Ketiga industry perbankan syariah ini memiliki kinerja keuangan yang berbeda. Dan memiliki kinerja keuangan yang berfluktuasi setiap tahunnya. Kinerja keuangan yang biasa digunakan adalah menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Adanya tingkat fluktuasi dari pergerakan ROA di ketiga industry bank syariah ini perlu diidentifikasi lebih lanjut dari factor yang mempengaruhi kinerja keuangan itu sendiri. Kinerja bank umum syariah harus ditingkatkan untuk dapat bersaing dengan bank konvensional. Pengukuran dari kinerja keuangan bisa dilakukan dengan cara menganalisa dari rasio keuangan pada industry ini. Menurut Marlina dan Suhono (2021) dalam (Fahmi, 2015) menyatakan untuk menilai efektivitas dalam mendapatkan laba perusahaan baik yang dihasilkan dari penjualan maupun investasi dapat dilakukan pengukuran melalui rasio profitabilitas. Dengan demikian rasio profitabilitas mampu memperlihatkan dari kesanggupan di industry perbankan untuk mendapatkan laba melalui pemanfaatan sumber daya di suatu perusahaan melalui kegiatan operasional dan penjualan. Atas dasar itu ROA menjadi indikator untuk mengukur rasio profitabilitas.

Terdapat lima indikator yang mempengaruhi ROA, yaitu rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Financial Deposit Ratio (FDR), Bebank Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Performing Financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK) (Zulvia, 2020).

Tabel 1.1

Pergerakan Rasio CAR, FDR, BOPO, NPF, DPK dan ROA pada BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan BRI Syariah periode 2011-2020

THN	CAR	FDR	BOPO	NPF	DPK (dalam miliaran rupiah)	ROA
2011	16,69%	85,06%	67,33%	2,72%	19760	1,15%
2012	13,32%	94,15%	83,23%	2,31%	22779	1,54%
2013	14,94%	96,64%	87,59%	3,14%	26607	1,35%
2014	15,14%	89,47%	96,72%	4,12%	30330	0,44%
2015	14,09%	86,03%	92,73%	4,16%	32300	0,92%
2016	16,52%	81,73%	90,78%	3,68%	36964	0,99%
2017	18,69%	76,58%	92,47%	4,06%	44547	0,80%
2018	21,60%	77,45%	90,46%	3,73%	42866	0,91%
2019	20,10%	76,66%	86,98%	3,05%	47354	1,27%
2020	19,09%	74,59%	85,63%	2,55%	53154	1,26%

Sumber: data yang diolah dari *annual report* BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri.

Table 1.1 merupakan pergerakan rata-rata rasio dari industry bank BNI syariah, bank syariah mandiri dan bank BRI syariah. Ketika ketiga industry ini digabungkan maka dapat terlihat dari pergerakan setiap rasio yang berfluktuasi dan memiliki hasil terbaik pada tahun 2020. Hal ini bisa terlihat pada rasio CAR yang memiliki pergerakan cenderung meningkat pada tahun 2020, FDR cenderung menurun pada tahun 2020, rasio NPF cenderung menurun pada tahun 2020, sumber dana pihak ketiga yang memiliki tingkat peningkatkan pendanaan pada akhir tahun 2020 dan kinerja keuangan yang cenderung meningkat pada tahun 2020.

Table diatas merupakan bagian dari kinerja keuangan yang menjadi indikator penilaian oleh manajer, kreditur, debitur dan stakeholder serta masyarakat lainnya serta menjadi tujuan yang sudah ditetapkan oleh industry perbankan syariah (Munir, 2017).

Penentuan dari Faktor-Faktor yang memberikan pengaruh kepada kinerja keuangan harus didasarkan yang benar-benar memberikan hubungan dan pengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan, seperti pada rasio CAR, FDR, BOPO, NPF, dan DPK. Kelima rasio ini merupakan akar dalam

menentukan tingkat pengaruh terhadap kinerja keuangan yang banyak dilakukan kajian pada penelitian terdahulu. Penelitian ini juga akan melihat secara langsung pada objek Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan bank BRI Syariah yang saat ini dikenal dengan istilah Bank Syariah Indonesia. Dari pilihan objek ini yang berbeda pada pada penelitian sebelumnya menjadikan Bank Syariah Indonesia harus siap dalam melakukan pencegahan dan menangani permasalahan jika terjadi naik turunnya pada rasio CAR, FDR, BOPO, NPF, dan DPK agar dapat meningkatkan kinerja keuangan pada industry ini.

Febriana Eko Saputra dan Lia Febria Lina berpendapat dari hasil dari penelitian ini factor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah, CAR, FDR, dan BOPO. Hasil dari factor yang mempengaruhi ini menunjukkan FDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Yusuf, 2020).

Penelitian oleh YolandaFitri Zulvia pada tahun 2020 yang dilakukan di tujuh bank umum syariah, memberikan hasil bahwa factor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah DPK, rasio NPF, CAR, BOPO dan FDR, kinerja keuangan digunakan menggunakan rasio ROA. Hasil yang diperolah dari penelitian ini secara parsial DPK dan rasio BOPO memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan, rasio NPF dan FDR memiliki pengaruh negative dan signifikan dan rasio CAR memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan (Zulvia, 2020).

Hasil penelitian Yolanda senada dengan hasil penelitian dari Mohamad Sofyan tahun 2019 yang dilakukan di BPR Syariah di Indonesia. Menurut hasil penelitiannya factor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan terdiri dari CAR, NPF, FDR, BOPO. Hasil dari pengaruh ini yaitu CAR dan FDR berpengaruh positif terhadap ROA, BOPO berpengaruh negative terhadap ROA, dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA (Sofyan, 2019).

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul diatas maka dapat dirumuskan bahwa masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh CAR terhadap ROA?
2. Bagaimana pengaruh FDR terhadap ROA?
3. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap ROA?
4. Bagaimana pengaruh NPF terhadap ROA?
5. Bagaimana pengaruh DPK terhadap ROA?
6. Bagaimana pengaruh CAR, FDR, BOPO, NPF, DPK terhadap ROA?

2. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap ROA.
2. Untuk mengetahui pengaruh FDR terhadap ROA.
3. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap ROA
4. Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap ROA
5. Untuk mengetahui pengaruh DPK terhadap ROA
6. Untuk mengetahui pengaruh CAR, FDR, BOPO, NPF, DPK terhadap ROA

Metode

Jenis metode Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu pendekatan ilmiah dalam pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi (Kuncoro, 2002). Penelitian ini menggunakan metode analisis statistic deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan suatu data yang telah dikumpulkan tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku (Sugiyono, 2015).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan data sekunder secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dari dari pihak lain. Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa Laporan Keuangan Tahunan Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah), Bank Syariah Mandiri (BSM), dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah) tahun 2011-2020. Disamping itu penelitian ini menggunakan data pendukung

seperti jurnal, internet dll.

Penelitian dilakukan di Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah), Bank Syariah Mandiri (BSM), dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah).

Populasi pada penelitian ini berupa laporan keuangan Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah), Bank Syariah Mandiri (BSM), dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah) 2011-2020. Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan purposive sampling . atas dasar pengambilan sampel ini peneliti menggunakan laporan keuangan neraca tahunan dari tahun 2011-2020. Total pengambilan sampel pada penelitian ini akan dirincikan sebagai berikut. Penelitian melakukan sebanyak 10 tahun pada satu industry perbankan syariah. Karena peneliti melakukan 3 industri perbankan syariah, maka sampel yang peneliti gunakan sebanyak 10 tahun dikali dengan 3 perusahaan, yaitu 30 sampel. Total pengambilan sampel ini sudah memenuhi standar statistic. Menurut (Lubis, 2021) "Ukuran sampel yang paling minimum adalah 30".

Penelitian ini menggunakan teknik Dokumentasi dan Studi Pustaka (library Research) untuk mengumpulkan data. Teknik dokumentasi peneliti, menggunakan Laporan Keuangan Tahunan Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah), Bank Syariah Mandiri (BSM), dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah) tahun 2011-2020 Disamping itu peneliti menggunakan studi pustaka berupa buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti.

Penelitian ini memiliki 2 variabel:

Variable Dependent (Y)

Return on Assets (ROA)

ROA merupakan rasio yang bertujuan menjadi alat ukur di industry perbankan untuk mendapatkan keuntungan / laba melalui perbandingan antara laba bersih dengan sumber daya atau asset yang dimilikinya. Rumus yang digunakan pada rasio ini adalah sebagai berikut (Zulvia, 2020):

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak}) / (\text{Total Aset}) \times 100\%$$

Variable Independent (X)

Capital Adequacy Ratio (CAR) (X1)

Rasio ini bertujuan untuk memastikan bahwa saat menjalani kegiatan operasional bank dalam keadaan merugi, rasio ini dari ketersediaan dana dapat mengcover kerugian tersebut (Mutaher, 2013):

$$\text{CAR} = (\text{Modal Sendiri}) / \text{ATMR} \times 100\%$$

Financial Deposit Ratio (FDR) (X2)

FDR merupakan rasio yang dimanfaatkan dalam mengukur tingkat likuiditas di industry perbankan syariah dalam membayar kembali penarikan dana yang dijalani oleh pihak deposan dengan memanfaatkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber dari likuiditasnya. Adapun rumus dalam rasio ini adalah sebagai berikut (Hasibuan, 2020):

$$\text{FDR} = (\text{Total Pembiayaan}) / (\text{Total Dana Pihak Ketiga}) \times 100\%$$

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X3)

Berdasarkan (Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004, n.d.), bahwa rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = (\text{Biaya operasional}) / (\text{Pendapatan Operasional}) \times 100\%$$

Non Performing Financing (NPF) (X4)

Sesuai (Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004, n.d.),

tentang rasio keuangan bank, bahwa NPF memiliki rumus sebagai berikut:

$$\text{NPF} = (\text{Pembiayaan Bermasalah}) / (\text{Total Pembiayaan})$$
$$\text{Dana Pihak Ketiga (X}_5\text{)}$$

Berdasarkan UU No. 21 tahun 2008 Perbankan Syariah pasal 1 yang berisikan tentang Dana Pihak ketiga atau bisa diistilahkan dengan bahasa simpanan. Simpanan merupakan Akad wadi'ah atau akad lain yang tidak memiliki pertentangan dari prinsip syariah baik dalam bentuk Giro, Tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dana yang sudah dihimpun dari masyarakat adalah sumber dana yang akan digunakan oleh bank hingga mencapai 80%-90%. Adapun rumus dari dana pihak ketiga adalah

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh CAR, FDR, BOPO, NPF, DPK, dan ROA, peneliti menggunakan alat analisis Regresi linear berganda yang diolah menggunakan alat bantu software SPSS versi 21. Tahapan yang dilakukan dalam menganalisis penelitian ini harus memenuhi syarat asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Autokorelasi. Setelah dilanjutkan melakukan tahapan analisa pada uji Statistik t, uji Statistik F, Uji Koefisien Korelasi dan Uji Koefisien Determinasi (Sugiyono, 2015).

Hasil dan Pembahasan

Untuk melihat ada tidaknya pengaruh CAR (X₁), FDR (X₂), BOPO (X₃), NPF (X₄), DPK (X₅) terhadap ROA (Y) baik secara parsial maupun simultan, peneliti melakukan beberapa tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Uji asumsi klasik

Tahap pertama yaitu melakukan uji asumsi klasik. Pada tahap ini penelitian melakukan beberapa pengujian, yaitu uji normalitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Pada uji normalitas didapatkan hasil bebas dari gejala normalitas, karena titik nya mendekati diantara garis diagonal dan nilai sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Tahap kedua melakukan uji heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas tidak ada gejala heteroskedastisitas, karena titiknya menyebar diatas nol. Tahap ketiga melakukan uji autokorelasi.

Pada uji autokorelasi terjadi auto korelasi, karena Durbin Watson pada hasil penelitian ini diantara Durbin Watson (1,5588) < du (1,8326) < 4-du (1,8326). Karena itu peneliti melakukan uji autokorelasi berikutnya menggunakan uji run test yang memiliki hasil nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,577 > dari 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi, sehingga dapat dilanjutkan Langkah terakhir adalah melakukan uji multikolinearitas.

Pada uji multikolinearitas tidak terjadi gejala multikolinearitas, karena nilai tolerance dari hasil penelitian ini > 0,100 dan nilai VIF < 10.00.

2. Uji koefisien regresi

Tahap kedua adalah melakukan uji koefisien regresi. Dari hasil perhitungan nilai konstanta (Y) sebesar Rp 249.456, artinya jika variabel bebas (X₁, X₂, X₃, X₄ dan X₅) bernilai tetap atau nol, maka ROA yang terjadi sebesar Rp 249.456. sementara itu, koefisien regresi X₁ sebesar 0,014 dengan arah koefisien regresi positif, artinya jika CAR yang dimiliki naik sebesar satu persen, maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,014. Koefisien regresi X₂ sebesar 0,005 dengan arah koefisien regresi positif, artinya jika FDR yang dimiliki naik sebesar satu persen, maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,005.

Koefisien regresi X₃ sebesar -0,179 dengan arah koefisien regresi negatif, artinya jika BOPO yang dimiliki turun sebesar satu persen, maka akan menurunkan ROA sebesar -0,179. Koefisien regresi X₄ sebesar -0,212 dengan arah koefisien regresi negatif, artinya jika NPF yang dimiliki turun sebesar satu persen, maka akan menurunkan ROA sebesar -0,212. Koefisien regresi X₅ sebesar 0,001 dengan arah koefisien regresi positif, artinya jika DPK yang dimiliki naik sebesar satu persen, maka akan

meningkatkan ROA sebesar 0,001.

3. Uji hipotesis

Tahap ketiga adalah melakukan uji hipotesis. Ada dua pengujian, yaitu uji Statistik t untuk melihat pengaruh secara parsial antar variabel. Dan Uji Statistik F untuk melihat pengaruh secara simultan antar variabel.

Uji t

Pada hasil uji t menunjukkan variabel X1 (CAR) memiliki nilai t hitung sebesar 0,444 lebih kecil dari t table sebesar 2,06390. Nilai signifikansi 0,661 lebih besar dari 0,005. Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Marlina & Suhono, 2021), (Yusuf, 2020), (Zulvia, 2020) yang menyatakan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Variabel X2 (FDR) memiliki nilai t hitung sebesar 0,318 lebih kecil dari t table sebesar 2,06390. Nilai signifikansi 0,753 lebih besar dari 0,005. Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh X2 terhadap Y. Hasil penelitian ini berbeda dengan (Marlina & Suhono, 2021), (Yusuf, 2020) yaitu FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Berbeda juga pada (Zulvia, 2020) yang menyatakan FDR berpengaruh negative terhadap ROA.

Variabel X3 (BOPO) memiliki nilai t hitung sebesar -3,285 lebih besar dari t table sebesar 2,06390. Nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif X3 terhadap Y. Hasil penelitian ini senada dengan (Marlina & Suhono, 2021), (Yusuf, 2020) dan (Yusuf, 2020), yaitu BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil ini juga berbeda dari (Zulvia, 2020) yang menyatakan BOPO tidak berpengaruh negative terhadap ROA.

Variabel X4 (NPF) memiliki nilai t hitung sebesar -3,017 lebih besar dari t table sebesar 2,06390. Nilai signifikansi 0,006 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif X4 terhadap Y. Hasil penelitian ini senada dengan (Zulvia, 2020) yang menyatakan terdapat pengaruh negative NPF terhadap ROA. Namun ada perbedaan hasil dengan (Sofyan, 2019) yang menyatakan NPF tidak berpengaruh negative terhadap ROA.

Variabel X5 (DPK) memiliki nilai t hitung sebesar 1,581 lebih kecil dari t table sebesar 2,06390. Nilai signifikansi 0,127 lebih besar dari 0,005. Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh X5 terhadap Y. Hasil penelitian ini senada dengan Yolandafitri Zulvia (2020) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh DPK terhadap ROA.

Uji f

Pada hasil uji statistic f menunjukkan nilai f hitung 7,058 lebih besar dari f table sebesar 2,60. Selain itu nilai signifikansi $< 0,05$, artinya terdapat pengaruh positif signifikan variable X1, X2, X3, X4 dan X5 terhadap Y. Hasil penelitian ini belum pernah diteliti oleh orang lain.

Uji koefisien korelasi dan determinasi

Tahap terakhir adalah melakukan Uji Koefisien Korelasi dan Uji Koefisien Determinasi. Koefisien korelasi menggambarkan kekuatan hubungan antara variable dependen dengan variable independen. Sedangkan koefisien determinasi memiliki fungsi untuk melihat seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variable dependen.

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,595, yang memiliki arti tingkat hubungan antar variable X1, X2, X3, X4, dan X5 terhadap Y sedang, karena berada pada interval (0,41-0,60).

Untuk koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,960 atau $(0,511 \times 100\% = 51\%)$. Hal ini menunjukkan variable X1, X2, X3, X4, dan X5 memiliki kontribusi pengaruh terhadap ROA sebesar 51%. Sedangkan sisanya $100\% - 51\% = 49\%$ dijelaskan oleh factor-faktor lain. X3, X4, dan X5 terhadap Y sedang, karena berada pada interval (0,41-0,60).

Untuk koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,960 atau $(0,511 \times 100\% = 51\%)$. Hal ini menunjukkan variable X1, X2, X3, X4, dan X5 memiliki kontribusi pengaruh terhadap ROA sebesar 51%. Sedangkan sisanya $100\% - 51\% = 49\%$ dijelaskan oleh factor-faktor lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan terkait analisis ini adalah sebagai berikut:

1. variabel X1 (CAR) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Variabel X2 (FDR) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Variabel X3 (BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
4. Variabel X4 (NPF) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
5. Variabel X5 (DPK) tidak memiliki terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan.
6. Secara bersama sama analisis factor factor yang terdiri dari CAR, FDR, BOPO, NPF dan DPK memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Daftar Pustaka

- Bank Syariah Indonesia* - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. (n.d.). Retrieved February 22, 2022, from https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Syariah_Indonesia
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*. Mitra Wacana media.
- Marlina, I., & Suhono, S. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan (studi kasus pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2015-2019). *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 12–21. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i1.5360>
- Menne, F. (2017). Menne, Firman nilai-nilai spiritual dalam entitas bisnis syariah 2017. *Menne, Firman Nilai-Nilai Spiritual Dalam Entitas Bisnis Syariah 2017*, 208. <https://books.google.co.id/books?id=CiZtDwAAQBAJ&pg=PA19&dq=nilai&hl=id&sa=X&ved=oa hUKEwipg6zMw4viAhUYTo8KHSLXDZoQ6AEIMzAC#v=onepage&q=nilai&f=false>
- Munir, A. S. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ummul Qura*, IX(1).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Statistik Perbankan Syariah (SPS). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Simbolon, W. P. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sektor Publik Pemerintah Kabupaten Simalungun*. 5. [http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/1229%0Ahttp://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/1229/Wahyu P. Simbolon.pdf?sequence=1](http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/1229%0Ahttp://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/1229/Wahyu%20P.%20Simbolon.pdf?sequence=1)
- Sofyan, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan BPR Syariah Di Indonesia. *Sains Manajemen*, 5(2), 189–201. <http://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/SM/article/view/1862/1147>
- Tentang Syariah*. (n.d.). Retrieved February 22, 2022, from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Perbankan-Syariah.aspx>
- Yusuf, M. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2018*. 3(1), 45–50. <https://doi.org/10.33365/tb.v3i1.657>
- Zulvia, Y. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(1).